ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN KARANGANYAR KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ASMUNIB, S.Pd.SD.
SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan sedangkan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) dengan siklus; Masing-masing sikius terdiri dan 4 tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perefleksian, pengambilan kesimpulan dan saran. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) keterampilan proses yang dominan dilakukan siswa adalah melakukan penelitian, sedangkan yang paling sedikit dilakukan siswa adalah merumuskan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian dan 2) hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran inkuiri meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil simpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yaitu siswa yang tuntas ada 15 siswa (71,43%), dan yang belum tuntas ada 6 siswa (28,57%) dari nilai rata-rata ulangan harian pada Siklus I sebesar 72,38 naik menjadi 81,90 pada postes siklus II sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa (9,52%) dengan nilai rata-rata pada siklus I 72,38 naik menjadi 81.90 pada siklus II.

Kata kunci : Motivasi dan Prestasi Belajar, IPS, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Agar proses pembelajaran semakin menarik perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan. Diantaranya adalah pembe-lajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal bisa jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam metode pembelajaran *make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran akan mudah dipahami serta membuat hubungan sosial siswa berkembang. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mempelajarai isi akademik dan hubungan sosial.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS saat observasi atau pra penelitian hampir 65 % peserta didik berbicara dengan teman sebangku-nya dan pembicaraan mereka bukan membahas tentang pelajaran yang sedang diikuti, dan partisipasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat pada saat peserta didik diminta maju untuk mengerjakan tugas yang diberikan masih kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Pekerjaan rumah yang diberikan pun selalu tidak dikerjakan. Selain itu faktor dari keluarga pun juga mempengaruhi. Orang tua yang cenderung tidak memperhatikan perkembangan belajar anak juga ikut

mempengaruhi.Tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh pun tidak memenuhi standart ketuntasan. Kenyataan ini dapat di lihat di SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan KKM mata pelajaran IPS 60 sebanyak 15 peserta didik atau 66% yang baru memenuhi KKM sedangkan 5 peserta didik atau 33% yang belum mencapai standar pada KKM yang telah ditentukan dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik kelas V di SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Berdasar-kan pengamatan peneliti pada saat observasi yang telah dilakukan di SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, dari data yang diperoleh maka perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran. Memperhatikan permasalahan pada latar belakang, sudah selayaknya dalam pengajaran IPS di SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dilakukan suatu inovasi. Inovasi tersebut adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan *make a match* maka kekompakan siswa akan meningkat dan siswa akan memahami dirinya bahwa manusia itu merupakan makhluk sosial. Sehingga membuat kerjasama antar kelompok meningkat dan menjadikan stimulus yang baik untuk kekompakan. Melalui metode *make a match* akan terjadi asosiasi – asosiasi antara pertanyaan–pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban–jawaban sebagai respon dan juga terjalin interaksi dan kerja sama antar siswa. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar (Martinis Yamin, 2004: 80). Motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, ketahanan perilaku (berapa lama) seseorang terus menerus berprilaku menurut cara tertentu. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dalam penulisan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS model kooperatif tipe *make a match* siswa kelas V di SDN Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Bagi peserta didik: 1) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. 2) dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat khususnya dalam pembelajaran IPS. 3) dengan diterapkannya pembelajaran koope-ratif tipe *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Bagi Guru: 1) memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi belajar yang tepat, yang bisa menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran IPS. 2) sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan/model pembelajaran untuk diguna-kan pada saat proses belajar mengajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik internal maupun eksternal yang dapat merubah perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2004: 14) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Nasution (2003: 42) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga

membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) dengan 3 siklus. Masing-rnasing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perefleksian, pengambilan kesimpulan dan saran.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang guru observer untuk mengamati keterampilan proses siswa selama belajar dengan menggunakan pembelajaran *Make A Match* di kelas.

Setting Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2013/2017. Kelas yang digunakan sebagai sasaran penelitian adalah Kelas V Semester II yang berjumlah 20 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan proses yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan proses yang akan diamati terdiri dan 6 aspek yaitu : mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, melakukan penelitian menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan pada prestasi belajar siswa. Instrumen yang diguna-kan dalam penelitian adalah perangkat pembela-jaran, lembar pengamatan, dan tes hasil belajar.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendes-kripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembela-jaran, penilaian kinerja siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Data keterampilan proses siswa
   Analisis keterampilan proses siswa dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor tiap aspek yang diamati.
2. Hasil Belajar Siswa
   Tuntas pada materi ini sesuai dengan standar ketuntasan KTSP, harus mempunyai nilai minimal 75. (Depdiknas, 2006).

HASIL PENELITIAN

Persiapan Umum Pelaksanaan Tindakan

1. Melakukan analisis materi

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Materi ini mempunyai Kompetensi Dasar : Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Materi ini mempunyai indikator yang harus dicapai ketuntasannya, yaitu Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dan Mengenal para tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia

2. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa, matriks silabus dan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang akan dipelajari.

3. Menyusun tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang disusun merupakan sekumpulan soal uraian yang diadopsi oleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan.

4. Menyusun lembar pengamatan

Lembar pengamatan yang disusun berupa lembar pengamatan keterampilan proses siswa.

Pelaksanaan tindakan

1. Siklus I

a. Persiapan (Planning)

Sejak satu minggu sebelumnya, guru meminta siswa membawa alat dan bahan percobaan, seperti: Kertas, Lem, kelereng, kancing, kapur tulis, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, dan menjelaskan tentang keterampilan proses dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

c. Pengamatan (Observing)

1. Hasil pengamatan keterampilan proses siswa

Dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses siswa, guru observer mengamati 6 siswa yang telah dipilih secara acak. Hasil pengamatan tersebut adalah : meng-amati 22,22%; merumuskan masalah 5,56%; merumuskan hipotesis 5,56%; merancang penelitian 16,67%; melakukan penelitian 22,22%; mengorganisasikan data 11,11%; menetapkan hasil penelitian 11,11%; dan menyimpulkan hasil penelitian 5,56%.

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan proses yang dominan dilakukan siswa adalah mengamati dan melakukan penelitian, sedangkan ketermpilan proses yang sedikit dilakukan siswa adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Tes hasil belajar

Setiap akhir siklus, guru memberikan post tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Hasil tes belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa men-dapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90.

Dan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 15 siswa sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 71.43 %. Dan ada 5 siswa yang belum tuntas pembelajarannya.

3. Refleksi

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Make A Match* dapat diketahui bahwa :

a. Keterampilan proses yang dilatihkan ke siswa adalah : mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, melakukan penelitian, menafsir-kan data (mengorganisasikan data, menetap-kan hasil penelitian), dan menyimpulkan hasil penelitian. Selama siklus I ini, guru terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menerangkan kepada siswa cara percobaan yang benar. Karena keterampilan proses ini baru pertama kali dilatihkan, banyak siswa yang masih belum jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan selama melakukan eksperi-men. Untuk siklus selanjutnya, guru harus lebih banyak membimbing siswa untuk melakukan eksperimen, sehingga siswa terbiasa melakukan kerja ilmah sendiri.
b. Tes hasil belajar siswa masih menunjukkan kekurangan. Dari 20 siswa, hanya 15 siswa yang tuntas materi ini, sementara sebanyak 6 siswa masih belum tuntas materi ini, artinya, hanya ada 71.43 % siswa saja yang mampu menyerap materi ini dengan baik meng-gunakan pembelajaran *Make A Match*. Hal ini terjadi karena pembelajaran *Make A Match* merupakan hal yang baru bagi siswa. Selama ini, pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru, berupa cera-mah, sehingga siswa mendapatkan informasi langsung dan guru. Untuk siklus selanjutnya, selain membimbing siswa melakukan eksperimen, guru juga harus memperbanyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepda siswa (umpan balik) untuk menggali penge-tahuan siswa tentang materi pelajaran.

2. Siklus II

a. Persiapan *(Planning)*

Guru meminta siswa duduk berkelom-pok sesuaI dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru untuk mempersingkat waktu. Guru juga meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen kedua.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan menjelaskan materi secara singkat, kemudian membimbing siswa melakukan eksperimen.

c. Pengamatan *(Observing)*

1. Hasil observasi keterampilan proses

Selama melakukan eksperimen 6 siswa diamati tingkah lakunya oleh guru observer. Hasil pengamatan keterampilan proses selama siklus II adalah : mengamati 16,67%; merumus-kan masalah 5,56%; merumuskan hipotesis 5,56%; merancang penelitian 16,67%; melaku-kan penelitian 27,78%; mengorganisasikan data 11,11%; menetapkan hasil penelitian 11,11%; dan menyimpulkan hasil penelitian 5,56%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan proses siswa yang paling banyak dilakukan adalah melakukan penelitian, sedangkan yang paling sedikit dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menyimpulkan hasil kegiatan.

2. Tes hasil belajar

Hasil tes belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan pembelajaran *Make A Match* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut : 2 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 9 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 100.

Dari data tersebut dapat diketahui, ada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Persen-tase ketuntasan meningkat dari 71.43 % menjadi 90.48 %. Dari 20 siswa, 19 siswa sudah tuntas dalam mempelajari materi sedangkan 1 siswa masih belum tuntas.

d. Refleksi

1. Selama siklus II, terjadi peningkatan keterampilan proses melakukan penelitian. siswa antusias datam melakukan eksperimen, sehingga keterampilan proses ini menjadi meningkat. Pengelolaan waktu yang dilaku-kan guru juga sudah cukup baik. Guru lebih banyak membimbing siswa, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali infor-masi di benak siswa sendiri.
2. Untuk tes hasil belajar juga mengalami peningkatan. Dari 71.43 % meningkat men-jadi 90.48 %. dari 20 siswa, tinggal 2 siswa yang masih belum tuntas belajar, dibanding siklus sebelumnya, penelitian ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah sesuai dengan harapan Peneliti.

PEMBAHASAN

Keberhasilan proses penelitian pembela-jaran peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates menurut hemat peneliti telah mengenai sasaran.

Pada siklus pertama, kegiatan pembela-jaran yang dilakukan guru sedikit banyak telah mampu meningkatkan dan menggairahkan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan uraian penjelasan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan uraian penjelasan dari guru pengajar karena rasa keingintahuan yang lebih untuk memahami lebih jauh tentang materi yang diuraikan oleh guru pengajar dengan meng-gunakan pembelajaran *Make A Match*.

Keaktifan dan kesungguhan siswa ini memiliki implementasi secara langsung pada kegiatan belajar mengajar siswa dalam penugasan kedua. siswa Kelas V Semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates secara garis besar telah mampu memahami dan me-nguasai materi pembelajaran dan menunjukkan prestasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar.

Pemahaman dan kemampuan siswa tersebut terdeskripsikan dengan jelas yang merupakan bagian materi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemampuan dan keterampilan siswa Kelas V Semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates untuk mema-hami dan menguasai dengan benar materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini mengisyaratkan bahwa secara umum siswa di kelas dan sekolah tersebut telah menunjukkan peningkatan belajar yang relatif tinggi.

Bertolak pada realitas selama kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* Kelas V Semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil simpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut: Terjadi pening-katan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yaitu siswa yang tuntas ada 15 siswa (71,43%), dan yang belum tuntas ada 6 siswa (28,57%) dari nilai rata-rata ulangan harian pada Siklus I sebesar 72,38 naik menjadi 81,90 pada postes siklus II sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa (9,52%) dengan nilai rata-rata pada siklus I 72,38 naik menjadi 81.90 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembela-

jaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru :
   a. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Guru diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
   c. Guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Bagi Sekolah:
   a. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
   b. Memotivasi guru untuk menggunakan alat peraga yang menarik bagi siswa
3. Bagi Siswa:
   a. Bagi siswa yang tidak dapat menangkap pembelajaran dengan metode ceramah saja, sebaiknya digunakan pembelajaran inovatif. Misalnya dengan metode pembe-lajaran kooperatif tipe *make a match*.
   b. Bagi siswa yang introvert diharapkan berani mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelas sehingga siswa menjadi lebih terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Corebima, Duran; Muslimin Ibnahim; Rinie Pratiwi Puspitasari; Raharjo; Fida Rachrnadiarti; Sifak Indana; Herawati Susilo; Fatirnah Muid; Leonita; dan GatotSuparno. 2002 a. *Pembelajaran Kontekstual.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas

Gugus 2. 2004. *Bimbingan Belajar IPS Kelas V SD Semester Genap. Sidoarjo :* Adi Perkasa.

Jatmiko, Budi. 2004. *Contextual Teaching and Learning (CTL).* Makalah disajikan dalam rangka pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran IPS berorientasi pada lingkungan Lembaga Ma'arif Lamongan tanggal 25-26 September 2004.

Kardi, Soeparman and Mohamad Nun. 2000. *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas.* Surabaya: UNESA University Press.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual.* Malang: Universitas Negeri Malang

Nun, Mohamad. 1999. *Teori Pembelajaran Kognitif.* Surabaya: UNESA University Press.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SUSILANINGSIH, Endang Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V/Endang Susilaningsih, Linda S Limbong ; editor P. Gianto, Dwianto E.P. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008